

# ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2016

Theresia Alfita Cahyaningrat <sup>1)</sup>

Bambang Widarno <sup>2)</sup>

Fadjar Harimurti <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup>alfitacahya201370058@gmail.com

## ABSTRACT

*The objectives of this research are (1) The effect of return on asset to income smoothing, (2) The effect net profit margin to income smoothing, (3) The effect of financial leverage to income smoothing and (4) The effect of income tax to income smoothing. The population in this research is all the banking company which listed in the Indonesian Stock Exchange 2014 - 2016. Sampling technique used in this research is purposive sampling, with the sum of the sample 28 firm. Double linier regression is used as data analysis technique, both t test and F test. The results of this research are (1) Return on asset variable have positive affects and not significant influence on the income smoothing, (2) The net profit margin have not significant influence on the income smoothing (3) Financial leverage have not significant influence on the income smoothing and (4) Income tax havenot significant influence on the income smoothing.*

**Keywords:** *return on asset, net profit margin, financial leverage, income tax, income smoothing.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran yang penting bagi perekonomian di suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi dimana sebagai sarana pendanaan suatu usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Sehingga keadaan tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk melakukan *dysfunctional behavior*, salah satunya adalah manajemen laba (Hery, 2013).

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen yang dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya dilakukan untuk pemenuhan tujuan pribadi. Terdapat tiga jenis strategi dalam manajemen laba yaitu manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini, manajer melakukan peningkatan laba di masa depan (*taking a bath*) dan yang terakhir manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

Tindakan *income smoothing* adalah fenomena yang umum terjadi sebagai usaha pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer pada umumnya didasarkan atas beberapa alasan seperti mencapai keuntungan pajak, untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba, menghasilkan keuntungan yang stabil dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan.

Laporan keuangan adalah sarana untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi dari berbagai pihak. Dalam memutuskan berinvestasi, para investor perlu melakukan evaluasi kinerja manajemen, menaksir tingkat risiko investasi, meramalkan laba dengan sarana laporan keuangan ini. Oleh karena itu manajemen perusahaan akan berusaha untuk menampilkan kinerja keuangan yang paling terbaik. Manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil melalui perataan laba. Menurut Kustono (2009) perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu teknik perekayasaannya laba dengan tujuan menampilkan figur arus laba yang stabil. Beberapa pihak berpendapat bahwa praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya.

Ada beberapa yang mempengaruhi praktik *income smoothing*. Faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan praktik *income smoothing* salah satunya adalah profitabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi (Fahmi, 2011). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva. Jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan rendah maka profitabilitas perusahaan juga menjadi rendah sehingga manajemen akan melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan laba yang diperoleh (Dewi dan Sujana, 2014). Selain *return on asset* faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *net profit margin*. *Net profit margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tingkat *income smoothing* semakin kecil sebab apabila rasio ini memiliki tingkat yang besar akan menunjukkan keadaan baik operasi perusahaan.

Salah satu faktor lain yang menyebabkan terjadinya praktik *income smoothing* adalah *financial leverage*. *Financial leverage* menurut Christina (2012) merupakan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Tingkat utang sangat penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR dapat dilihat melalui kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Selain itu faktor yang menyebabkan terjadinya praktik *income smoothing* adalah *income tax* yang dikutip dari penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) bahwa laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan *income smoothing*.

Sektor keuangan merupakan salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan adalah penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan saat ini merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh para investor karena *return* atas saham atau imbal hasil yang akan diperoleh menjanjikan.

## **LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh ROA terhadap nilai *income smoothing***

Penelitian sebelumnya yang menggunakan *return on asset* dilakukan oleh Muslichah (2015) dan Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, serta Devi Farah Azizah (2016) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Menurut Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, serta Devi Farah Azizah (2016) menyatakan bahwa berpengaruhnya ROA disebabkan karena investor cenderung

memperhatikan ROA dalam menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan, sehingga manajemen pun menjadi termotivasi melakukan perataan laba agar investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa investor mempertimbangkan tingkat ROA perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

2. Pengaruh NPM terhadap nilai *income smoothing*

Penelitian Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, Devi Farah Azizah (2016) dan Nurcahaya Putriyani Simorangkir (2016) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Menurutnya pengaruh NPM terhadap praktik *income smoothing* disebabkan karena laba terkait secara langsung dengan objek perataan laba yaitu laba setelah pajak dan investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

3. Pengaruh DAR terhadap praktik *income smoothing*

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dengan asumsi bahwa semakin banyaknya perjanjian utang memungkinkan perusahaan menggunakan perataan laba sebagai metode untuk memenuhi perjanjian utangnya (Nina Styaningrum 2016). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

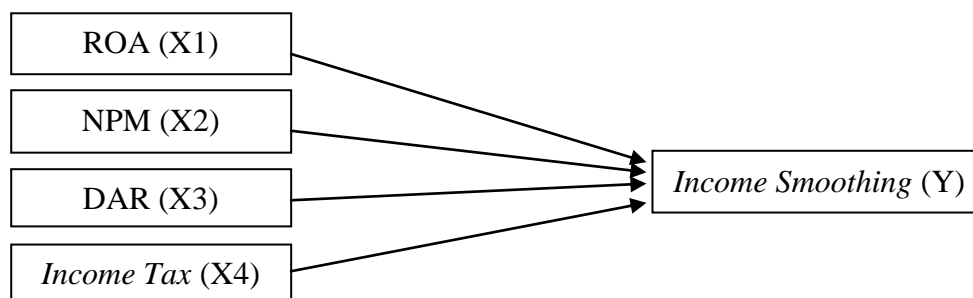
4. Pengaruh *income tax* terhadap *income smoothing*.

Penelitian untuk menguji pengaruh antara *income tax* dengan *income smoothing* yang dilakukan oleh peneliti Tanomi (2013) menyatakan bahwa *income tax* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* dengan asumsi bahwa pajak merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan alasan bahwa manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: *Income tax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan model kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah ROA (X1), NPM (X2), DAR (X3), dan *income tax* (X4).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah *income smoothing*/ perataan laba (Y).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2016 yang dipublikasikan pada *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan tentang informasi rasio keuangan dari perusahaan perbankan.

### **Teknik analisis data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006: 95). Aturan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2013: 110). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

#### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Sutarno, 2015).

#### **3. Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh variabel-variabel independen. Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Hasil Uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,856, 0,959, 0,967, 0,896 > 0.10 VIF: 1,168, 1,042, 1,034, 1,116 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,083 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heterokedastisitas	p: 0,441, 0,390, 0,905, 0,794 > 0,05	Tidak terkena hetero
Uji normalitas	p: 0,857 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Sutarno, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*, sedangkan variabel independennya adalah ROA, NPM, DAR, dan *income tax*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots (1)$$

Keterangan:

Y = *income smoothing*

X1 = *return on assets*

X2 = *net profit margin*

X3 = *debt to total asset*

X4 = *income tax*

a = konstanta

b1,b2,b3,b4 = koefisien regresi

e = *random error*

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients	t	Sig.
(Constant)	10,074	0,703	0,489
ROA	2,164	0,605	0,551
NPM	-2,489	-0,497	0,624
DAR	-8,449	-0,509	0,616
Income Tax	-2,409	1,539	0,137
Adjusted R Square= -0,046			
F-hitung = 0,701			
Sig.F = 0,599			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesis pada tabel dengan analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = 10,074 + 2,164 X_1 - 2,489 X_2 - 8,449 X_3 - 2,409 X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a = -10,074 (positif) artinya jika *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to total asset ratio* (DAR) dan *income tax* sama dengan nol, maka *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif.
- b<sub>1</sub> = 2,164 (positif) artinya koefisien variabel *return on asset* (ROA), terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif, artinya apabila *return on asset* (ROA) meningkat 1%, maka *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 2,164%.
- b<sub>2</sub> = -2,489 (negatif) artinya koefisien variabel *net profit margin* (NPM), terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif, artinya apabila *return on asset* (NPM) meningkat 1%, maka *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 2,489%.
- b<sub>3</sub> = -8,449 (negatif) artinya koefisien variabel *debt to total asset ratio* (DAR), terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif, artinya apabila *debt to total asset ratio* (DAR) meningkat 1%, maka *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 8,449%.
- b<sub>4</sub> = -2,409 (negatif) artinya koefisien variabel *income tax*, terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif, artinya apabila *income tax* meningkat 1%, maka *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 2,409%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *return on asset* terhadap *income smoothing*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan *return on asset* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis linear berganda, koefisien variabel *return on asset* (ROA) sebesar 2,164 X<sub>1</sub> dan bernilai positif (+). Hasil uji t juga menghasilkan, t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,605 < 2,069) dan nilai signifikansi sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05 (0,551 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai *income smoothing*.

Hasil pengujian hipotesis ini bertentangan dari hasil penelitian Muslichah (2015) serta Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* dengan asumsi bahwa berpengaruhnya ROA (*Return On Asset*) disebabkan karena investor cenderung memperhatikan ROA dalam menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan, sehingga manajemen pun menjadi termotivasi melakukan perataan laba agar investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Nurcahaya Putriyani Simorangkir (2016) serta Muhammad Rifky, Dini Wahjoe Hapsari, dan Vaya Julliana Dillak (2017) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila keuntungan yang diperoleh melalui sumber daya atau rata-rata jumlah aset tinggi maka sebuah perusahaan cenderung tidak melakukan praktik perataan laba. Karena apabila rasio profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar sehingga tidak diperlukan tindakan perataan laba. Selain itu hal ini kemungkinan disebabkan karena investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, namun juga berdasarkan faktor lain seperti likuiditas perusahaan dan tingkat utang perusahaan.

## 2. Pengaruh *net profit margin* terhadap *income smoothing*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *net profit margin* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis linear berganda, koefisien variabel *net profit margin* (NPM) sebesar  $-2,489 X_2$  dan bernilai negatif (-). Hasil uji t juga menghasilkan, t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,497 < 2,069$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,624$  lebih besar dari  $0,05$  ( $0,624 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai *income smoothing*.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung dari penelitian Muhammad Rifky, Dini Wahjoe Hapsari, Vaya Julliana Dillak (2017) dan Nina Styaningrum (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi maka manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba, karena *net profit margin* yang tinggi maka tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut juga tinggi dan hal ini menunjukkan kondisi baik suatu kinerja perusahaan. *Net profit margin* sering digunakan oleh investor untuk melihat kinerja dari sebuah perusahaan. Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap tindakan praktik perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan telah memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil uji hipotesis kedua ini bertentangan dari penelitian Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, Devi Farah Azizah (2016) dan Nurcahaya Putriyani Simorangkir (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Bahwa pengaruh *net profit margin* terhadap praktik *income smoothing* disebabkan karena laba terkait secara langsung dengan objek *income smoothing* yaitu laba setelah pajak dan investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

## 3. Pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap *income smoothing*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *debt to total asset ratio* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis linear berganda, koefisien variabel *debt to total asset ratio* (DAR) sebesar  $-8,449 X_3$  dan bernilai negatif (-). Hasil uji t juga menghasilkan, t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-0,509 < 2,069$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,616$  lebih besar dari  $0,05$  ( $0,616 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai *income smoothing*.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Muslichah (2015) dan Nurcahaya Putriyani Simorangkir (2016) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan sampel yang diamati, dibandingkan dengan utangnya rata-rata memiliki aktiva yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo. Oleh karena itu risiko yang disebabkan oleh utang perusahaan juga semakin kecil. Dengan risiko yang semakin kecil tersebut, maka membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil pengujian hipotesis ini bertentangan dari penelitian Nina Styaningrum (2016) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dengan asumsi bahwa semakin banyaknya perjanjian utang memungkinkan perusahaan menggunakan perataan laba sebagai metode untuk memenuhi perjanjian utangnya.

#### 4. Pengaruh *income tax* terhadap *income smoothing*.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *income tax* terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis linear berganda, koefisien variabel *income tax* sebesar -2,409  $X_4$  dan bernilai negatif (-). Hasil uji t juga menghasilkan, t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1,539 > 2,069$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari 0,05 ( $0,137 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *income tax* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai *income smoothing*.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung dari penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) menyatakan bahwa *income tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik perataan laba, dikarenakan pajak secara umum memiliki aturan akuntansi tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang yang berlaku sehingga seharusnya perpajakan tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa memang terdapat tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI namun pajak bukanlah menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba.

Hasil pengujian hipotesis ini bertentangan dari penelitian yang dilakukan oleh Tanomi (2013) dan Ani Widiawati (2016) menyatakan bahwa *income tax* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* dengan asumsi bahwa pajak merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan alasan bahwa manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal.

## KESIMPULAN

*Return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila keuntungan yang diperoleh melalui sumber daya atau rata-rata jumlah aset rendah maka memiliki kecenderungan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba agar tampak bahwa perusahaan tersebut terlihat sehat di mata pihak eksternal perusahaan

*Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai *income smoothing*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi maka manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba, tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap tindakan praktik perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan telah memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik *income smoothing*.

*Debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai *income smoothing*. Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan sampel yang diamati, dibandingkan dengan utangnya rata-rata memiliki aktiva yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo

*Income tax* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *income smoothing*. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa memang terdapat tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI namun pajak bukanlah menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia 2014, *Laporan keuangan dan tahunan*.www.idx.co.id.diakses 16 November 2017
- Bursa Efek Indonesia 2015, *Laporan keuangan dan tahunan*. www.idx.co.id.diakses 16 November 2017
- Bursa Efek Indonesia 2016, *Laporan keuangan dan tahunan*. www.idx.co.id.diakses 20 November 2017
- Christiana, Lusi, 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Ilmiah Siswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 4 Hlm:71-75.
- Dewi, Yustiari Made, I Ketut Surjana. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia.” *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2,Hlm 170-184.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang
- Handayani Sutri. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (studi pada pada industri sektor pertambangan dan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI)”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* Vol.1 No.3,Hlm: 225-244.
- Josep, Hendro Wilton, AR, Dzulkirom Moch, Azizah Farah Devi. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Return On Asset dan Net Profit Margin terhadap Perataan Laba” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 33 No.2, Hlm 94-103.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta
- Muslichah, 2015. “Pengaruh Profitabilitas,Size, dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing.” *Jurnal JIBEKA* Vol 9 No.2,Hlm 40-47.
- Pratiwi Herlinda, Handayani, 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba”. *Accounting Analysis Journal*, Hlm: 264 - 272.
- Putriyani Nurcahyani. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba” *Universitas Maritim Raja Ali Hali*, Tanjungpinang.
- Rifky Muhammad , Hapsari Wahjoe Dini, Dillak Julliana Vaya. 2017. “Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, dan Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba” *E-Proceeding of Management: Vol. 4, No.1* Hlm 377.
- Santoso, S. 2001. “SPSS: Mengolah *Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*.” Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setyaningtyas Ina, Hadiprajitno Basuki. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba”. *E-journal* Vol.03 No. 02 Hlm: 1-10, 2014.
- Sutarno. 2015. *AplikasiKomputerStatistik*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Sutri Handayani. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (studi pada pada industri sektor pertambangan dan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI)”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* Vol.1 No.3,Hlm: 225-244.
- Tanomi Rehobot. 2013. “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Utang dan Pajak terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol.1 No.3, Hlm: 30-35.
- Widiawati Ani. 2016. “Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate.”
- Wijaya, Ismed. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Propensity Income Smoothing pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan”. Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen*, Vol III No.5 hlm. 52-61.